

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP N 32 PADANGTAHUN AJARAN 2010 / 2011**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (SI)
pada Program Studi Pendidikan Geografi*



**OLEH
MARDA JUWITA JAYU
73461 / 2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 32 PADANG TAHUN AJARAN 2010/2011"

Nama : Marda Juwita Jayu
NIM/BP : 73461/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

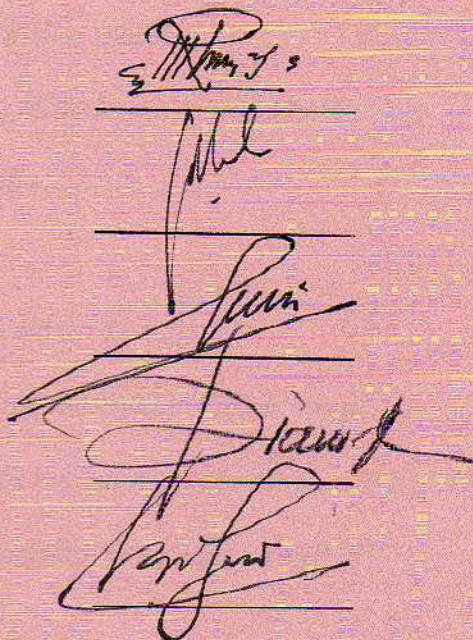
Ketua : Dra.Rahmanelli,M.Pd

Sekretaris : Drs. Afdhal, M.Pd

Anggota : Drs. Suhatril, M.Si

Anggota : Drs. Ridwan Ahmad

Anggota : Drs. Bakaruddin, M.S

The image shows five handwritten signatures, each placed over a horizontal line. The signatures are written in dark ink and vary in style, representing the members of the examination committee.

**“PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 32 PADANG
TAHUN AJARAN 2010/2011”**

Nama : Marda Juwita Jayu
NIM/BP : 73461/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh;

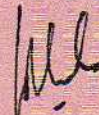
Pembimbing I



Dra. Rahmanelli, M.Pd

Nip. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Drs. Afdhal, M.Pd

Nip. 19600131 19901 1 001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi**



Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip. 19630513 198903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marda Juwita Jayu
Nim / Bp : 73461 / 2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : fIS UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

***Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Motivasi Belajar
Siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010 / 2011.***

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sangsi akademis maupun hukum sesuai dengan hukumdan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh
menyatakan
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang

Dr. Paus Iskarni. M.Pd
Nip : 19630513 198903 1 003
73461 / 2006

Marda Juwita Jayu
Nim/Bp :
73461 / 2006

ABSTRAK

Marda Juwita Jayu 2011 : Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 32 Padang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi Jurusan Geografi FIS . UNP . 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sosial masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 32 Padang tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 517 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional Sampling* dengan jumlah 104 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan menggunakan rumus *regresi* dimana pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut : 1).Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial keluarga (keluarga inti) dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.448 dan t hitung sebesar 5.058. 2).Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.598 dan t hitung sebesar 7.537. 3).Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.592 dan t hitung sebesar 7.427.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010/2011”**.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aswar Ananda, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu sosial UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Rahmanelli. M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ramli, S.Pd selaku kepala sekolah SMP negeri 32 Padang beserta majelis guru, karyawan tata usaha yang telah memberi kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 32 Padang.
5. Siswa SMP Negeri 32 Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku PA (Pembimbing Akademik) yang telah membimbing dan membantu penulis selama belajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
7. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, Bapak Drs Suhatri, M.Si dan Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku penguji di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan geografi.

10. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
11. Yang istimewa buat Orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Lingkungan	7
a.Lingkungan Sosial Masyarakat.....	9
b.Lingkungan Keluarga (Keluarga Inti).....	12
c.Lingkungan Sekolah.....	17
d.Lingkungan Tempat tinggal.....	22
2. Motivasi Belajar.....	25

B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel Peneltian	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
C. Variabel dan Data	38
1. Variabel.....	38
2. Data	38
a. Jenis Data	38
b. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Defenisi OperasionalVariabel.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 32 Padang.....	44
2. Staf pengajar dan pegawai	44
3. Fasilitas Fisik	45
4. Visi dan Misi SMP Negeri 32 Padang	45

B. Hasil Penelitian.....	46
1. Analisis Deskriptif Variabel	46
2. Distribusi Variabel	46
C. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas	58
D. Pengujian Hipotesis	58
E. Pembahasan.	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1 Keadaan Siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	37
III.2 Komposisi Persentase Sampel	38
III.3 Jenis data, Sumber dan Alat Pengumpul Data	39
III.4 Kisi-Kisi Instrumen	41
IV.1 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial keluarga (keluarga inti).....	49
IV.2 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial sekolah	51
IV.3 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial tempat tinggal . . .	52
IV.4 Distribusi Frekuensi Skor motivasi belajar	54
IV.5 Uji Normalitas	56
IV.6 Uji Homogenitas.....	57
IV.7 Uji signifikansi Koefisien korelasi X1 dan Y.	58
IV.8 Persamaan Regresi X1 dan Y	59
IV.9 Uji signifikansi Koefisien korelasi X2 dan Y.....	60
IV.10 Persamaan Regresi X2 dan Y	61
IV.11 Uji signifikansi Koefisien korelasi X3 dan Y.....	62
IV.12 Persamaan Regresi X3 dan Y	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010/20.....	34
4.1 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial Keluarga.....	50
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial Sekolah.	51
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial Tempat Tinggal	53
4.4 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Administratif Penelitian	73
2 Peta Sampel Penelitian	74
3 Hasil Uji Validitas.....	75
4. Hasil Uji Realibilitas	79
5 Angket Penelitian	83
6 Data Penelitian	87
7 Hasil Olahan Data SPSS	93
8 Tabel T	112
9 Data Responden	113
10 Surat Izin Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan sangat perlu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, sehingga dengan adanya pendidikan manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia – manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial masyarakat dimana satu sama lainnya saling mempengaruhi. Lingkungan sebenarnya mencakup segala aspek, baik materiil dan stimuli di dalam dan luar diri individu manusia.

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya (Ubaiyah, 1998:209). Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang buruk pula, tetapi lingkungan yang baik tentu dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Bila lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang baik dan kondusif untuk belajar, maka dengan sendirinya masyarakat penghuni lingkungan tersebut akan terpenggil atau terpengaruh untuk belajar

dengan baik. Sebagai contoh kondisi masyarakat di pedesaan yang kebanyakan bekerja sebagai petani, maka orang-orang di sekitar itu akan ikut terpengaruh untuk bertani. Demikian juga jika pada lingkungan tersebut belajar yang baik sudah menjadi budaya, maka para penghuni lingkungan tersebut bisa terbawa ke dalam lingkungan belajar. Lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memberi motivasi ditengah lingkungan tempat anak didik tinggal, lingkungan sosial masyarakat dapat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, dan budaya masyarakat. Jika lingkungan sosial masyarakatnya baik maka akan mampu memberikan motivasi yang baik pula bagi anak didik.

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa watak atau kepribadian seseorang selain ditentukan oleh potensi dasar yang dimilikinya juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Lingkungan keluarga (keluarga inti), lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha), maupun lingkungan sosial tempat tinggal anak didik (teman sebaya dan tetangga) memberikan andil yang kuat dalam pembentukan, penempatan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh anak serta dalam memotivasi belajar anak.

Selanjutnya, Motivasi dalam kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi, gairah dan semangat belajar siswa menjadi tinggi, serta akan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti terlihat motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang sangat tergantung pada lingkungan tempat tinggal

siswa tersebut. Siswa yang bertempat tinggal di sekitar SMPN 32 Padang dapat dilihat lingkungan masyarakatnya kurang memberi motivasi anak-anaknya untuk belajar disekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya yang terlambat datang ke sekolah dan anak-anak yang ditemui di jalan serta berkeliaran sewaktu jam pelajaran berlangsung. Disamping itu murid yang bersekolah di SMPN 32 Padang jika dilihat dari segi ekonomi termasuk golongan menengah ke bawah, jarak dan aksesibilitas menuju sekolah juga sangat kurang, dimana hanya sedikit angkot yang melalui tempat ini sehingga motivasi untuk kesekolah kurang dari murid-murid tersebut. Jika dilihat lebih dekat gedung sekolah dirasakan sangat kurang memadai untuk dijadikan tempat melakukan proses belajar yang baik dan nyaman hal ini dapat dilihat dengan adanya *home industrie* berupa pembuatan perabot yang terdapat didepan gerbang sekolah.

Bertolak dari kenyataan di atas, maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan sosial keluarga (keluarga inti) terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011?

2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011 ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011 ?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah siswa terlambat terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 2011?
5. Apakah terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 2011?
6. Apakah terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 2011?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada : Pengaruh Lingkungan sosial keluarga (keluarga inti), lingkungan sosial sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 1011 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan sosial keluarga (keluarga inti) terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 2011.
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010 / 1011.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa, dan mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa, dan mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011.
3. Untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa, dan mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan sosial tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa bagi SMPN yang bersangkutan.
3. Untuk dijadikan kontribusi bagi pengajar atau yang terkait dengannya, terutama Kepala Sekolah, staf dan Orang tua siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Lingkungan

Para ahli memberikan pengertian terhadap lingkungan sesuai dengan sudut pandang dan profesinya masing-masing, artinya mereka mendefinisikan lingkungan sesuai kebutuhan profesinya sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari kata “lingkungan” diartikan sebagai lingkungan hidup sebagai pergaulan hidup dan alam sekitar. Sedangkan dalam istilah kedokteran “lingkungan” diartikan sebagai segala situasi dan kondisi di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan (Jafar,1982:9).

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan tersebut merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan (Sukmadinata, 2004 : 5).

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang sehat, dan bersih dari segala gangguan penyakit yang sudah barang tentu akan berpengaruh juga terhadap kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan.

Pengertian lingkungan disini adalah pengertian lingkungan dari sisi kesehatan baik jasmani maupun rohani. Karena kesehatan jasmani dan

rohani merupakan bagian dari aspek pendidikan dan bahkan merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan kesehatan jasmani dan rohani yang dimiliki seseorang, cita-cita dalam kehidupannya akan dapat diraih dengan lancar, kedewasaan secara mandiri akan dapat dipertanggung jawabkan dalam menata hidup dan kehidupan.

Pada hakekatnya kesehatan dan pendidikan merupakan satu mata rantai yang telah menyatu dan tidak mungkin untuk dipisahkan serta terkait secara utuh dalam satu kesatuan yang saling menguntungkan.

Kesehatan merupakan sub dari pendidikan yang harus dilatarkan dalam dunia pendidikan, karena itu berbicara tentang pendidikan, kesehatan tidak akan telupakan sebab kesehatan seseorang juga banyak mempengaruhi intelegensi dan kecerdasan di dalam pencapaian prestasi yang diharapkan dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya pada lingkungan itu terdapat faktor-faktor yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tapi yang secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak secara aktual adalah faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan yang kondusif akan membuat seseorang anak jadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Seseorang anak didik akan merasakan keberuntungan bila mendapat suatu pengaruh yang positif dari lingkungan sekitarnya dan sebaliknya

seorang anak didik juga akan mendapatkan kerugian bila mendapatkan pengaruh yang negatif dari lingkungan dimana anak itu tinggal.

Selain itu Lingkungan juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar kita dan mempengaruhi kehidupan kita yang berupa benda mati ataupun hidup. Lingkungan dalam kaitannya dengan ekosistem dibedakan menjadi 3, salah satunya yaitu Lingkungan sosial masyarakat (*Social environment*). Lingkungan sosial masyarakat meliputi manusia-manusia lain yang berbeda, misalnya teman, tetangga, atau orang lain yang tidak kita kenal sekalipun.

<http://princessaknight.blogspot.com/2010/01/masalah-di-lingkungan-sosial-di-sekitar.html>

a. Lingkungan Sosial Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Di mana pun manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan kehidupannya. Dalam kehidupan bersamanya itu manusia juga memerlukan adanya organisasi, yaitu suatu jaringan informasi sosial antara sesama untuk menciptakan ketertiban sosial. Interaksi-interaksi sosial itulah yang kemudian melahirkan suatu yang dinamakan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat tersebut sebagai tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota atau kelompok masyarakat, yaitu suatu

himpunan masyarakat yang memiliki kesadaran, sedikit hiburan dan memiliki latar belakang yang sama diantara anggota-anggotanya.

Dimana yang termasuk lingkungan sosial masyarakat adalah semua manusia yang berada diluar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya seperti rogram-program pada televisi, radio, surat kabar atau media cetak lainnya termasuk lingkungan sosial masyarakat yang tidak langsung. Teman sekelas, teman sejawat atau orang sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan sosial masyarakat yang bersifat langsung(2006:49)

Manusia memerlukan lingkungan sosial masyarakat yang serasi untuk kelangsungan hidupnya. Lingkungan sosial masyarakat yang serasi dibutuhkan oleh seluruh anggota di dalam kelompoknya. Untuk mewujudkan lingkungan sosial masyarakat yang serasi diperlukan kerjasama diantara sesama anggota kelompok. Kerjasama itu dimaksudkan untuk membuat dan melaksanakan aturan-aturan yang disepakati bersama oleh warga sebagai mekanisme pengendalian perilaku sosial. Aturan-aturan itu terwujud dalam bentuk norma-norma yang harus dipatuhi (norma hukum).

Lingkungan sosial masyarakat yang mulanya tercipta dari pengelompokan sosial, pada akhirnya bersifat memaksa anggota dari pengelompokan itu untuk menyesuaikan diri terhadapnya. Setiap orang harus menghayati norma-norma sosial yang mengatur hak dan

kewajiban, serta menghormati kedudukan dan peran-peran sosial yang ada di dalam lingkungan sosial masyarakat kelompoknya. Dengan cara itulah kesinambungan kelompok dan lingkungan sosial masyarakat bisa dipertahankan sehingga menciptakan lingkungan sosial masyarakat yang serasi dan seimbang hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan buatan.

Namun, Seiring dengan perubahan zaman, sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di lingkungan sosial masyarakat, yaitu gejala umum yang terjadi sepanjang masa pada setiap masyarakat karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan pola kehidupan baru. Setiap masyarakat mengalami perubahan, perubahan itu terjadi sesuai hakekat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Manusia selalu mencari sesuatu yang baru, karena manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Lingkungan sosial masyarakat berkaitan dengan hubungan antara manusia-manusia yang berbeda dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik yang berhubungan dengan masalah sosial secara umum, budaya, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Lingkungan sosial masyarakat terbentuk karena didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan manusia itu bisa dipenuhi oleh seorang diri, terutama kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial itu mencakup kebutuhan hidup

bersama secara harmonis, pembentukan komunitas, keteraturan dan sebagainya.

Dilihat dari sudut pengendalian perilaku, kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial masyarakat terhadap seseorang. Jadi setiap lingkungan sosial masyarakat yang berbeda, berbeda pula perilaku seseorang (<http://princessaknight.blogspot.com/2010/01/masalah-di-lingkungan-sosial-di-sekitar.html>).

b. Lingkungan Keluarga (Keluarga Inti)

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai pertalian darah. Senada dengan itu Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) :Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sedangkan Menurut Salvicion dan Ara Celis (1989) :Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, karena dilingkungan itulah anak pertama-tama dia menerima pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan dasar

utama bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Oleh sebab itu orang tua dalam melaksanakan pendidikan hendaknya memperhatikan hakikat perkembangan anak.

Menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997: 95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang kerena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hirarki, esensial, enak dan berkehendak bersama – sama mempertahankan gabungan untuk memuliakan masing-masing anggotanya

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan fisik maupun psikologi anak. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua sebagai orang pertama menanamkan nilai-nilai kepada anaknya melalui proses komunikasi. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh orang tua berjalan baik maka apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat tercapai

Dalam proses belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Orang tua harus menjaga hubungan komunikasi dengan anak sebaik mungkin. Jalinan komunikasi antara orang tua dan anak yang lancar akan memberi dampak positif terhadap proses belajar atau pendidikan anak

Adapun yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam lingkungan keluarga adalah antara lain

1). Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sering menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sekaligus menjadi masalah pula dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun fokus pembicaraan mengenai jumlah anggota keluarga dalam studi ini adalah melihat seberapa besar pengaruh keragaman jumlah anggota keluarga terhadap motivasi belajar anak.

Jumlah anggota keluarga yang relatif besar akan membawa kualitas kebutuhan yang relatif besar pula, ada kalanya sampai kemampuan kepala keluarga atau diluar kemampuan orang tua. Orang tua akan berfikir dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dianggapnya paling primer terlebih dahulu, dan akan mengenyampingkan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua akan berfikir dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dianggapnya paling primer terlebih dahulu dan akan mengenyampingkan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Varianto yang dikutip oleh suparno dalam vivi rovina (2002) keluarga sebagai kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, dimana ayah sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Lebih lanjut suparno menyatakan sebagai salah satu hal yang penting didalam faktor suasana keluarga adalah jumlah anggota keluarga akan lebih mungkin terwujudnya suasana yang baik, suasana yang mampu memberikan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya (baik biologis maupun psikologis), dan sebaliknya semakin besar jumlah anggota keluarga akan lebih mungkin terwujudnya suasana yang kurang baik yang ditandai dengan adanya konflik di dalam diri anggota-anggota keluarganya.

2). Pendapatan / Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sedikit banyak mempunyai pengaruh terhadap proses belajar anak. Anak yang belajar harus terpenuhi kebutuhannya, seperti makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, tetapi juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Dengan adanya kemampuan ekonomi keluarga, segala kebutuhan anak tersebut diatas akan dapat terpenuhi, anak dapat memusatkan perhatian untuk belajar. Sebaliknya tidak jarang kita melihat anak harus membantu orang tuanya dalam bekerja untuk mencari nafkah walaupun sebenarnya anak tersebut belum saatnya untuk bekerja, hal tersebut akan mengganggu belajar anak. Sebagaimana dinyatakan Hamalik

(1990: 122), bahwa: Masalah biaya menjadi sumbu kekuatan belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi. Dan biasanya biaya ini diperoleh dari orang tua. Memang sebahagian siswa mencari sendiri biaya dan ini menimbulkan masalah tersendiri.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah : 1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuannya, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia berada , 2) proses sosial dimana dia dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat diperoleh atau mendalami perkembangan kemampuan individu yang optimum (Harbison , 1964).

Dari sudut pandang proses, pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat tempat ia hidup. Sedangkan dari sudut pandang hasil pendidikan adalah sesuatu yang telah dimiliki atau dicapai seseorang setelah proses pendidikan berlangsung. dari pengertian tersebut menunjukan ada tiga ciri pokok dari pendidikan, yaitu : pendidikan memiliki tujuan yang jelas, dilakukan dengan usaha yang sistematis, dan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Fattah ,1996) .

Arikunto, (2008) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan seluruh kemampuan dan perilaku melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan) dan hubungan nya dalam proses belajar lingkungan sosial masyarakat , juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide – ide dan teknologi baru .

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri lagi, karena kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keluarga tidak mungkin lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda akan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat, semakin tinggi pula tuntutan pemenuhan kebutuhan anak akan pendidikan kondisi masyarakat seperti ini mendorong terjadinya proses formalisasi lembaga pendidikan yang lazim disebut sistem persekolahan.

Jalur pendidikan sekolah adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar dengan organisasi yang tersusun rapi, terencana, berjenjang dan berkesinambungan. (2006: 58)

Dalam lingkungan sekolah seorang individu diharapkan pula pada pola orientasi kehidupan yang lebih luas. Dimana perangkat-

perangkat aktifitas tertentu tidak ditemui didalam keluarga.(Karsidi 2005:60).

Mengingat pentingnya fungsi dan peran sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sangat diperlukan upaya-upaya pemikiran dan tindakan yang mengarah pada peningkatan pemaksimalan fungsi seluruh komponen-komponen yang terkait dalam proses pendidikanitu, baik yang bersifat teknis, personal maupun sarana dan prasarana fisik lainnya. Adapun yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam lingkungan sekolah antara lain:

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia diangkat secara formal (*formally Designated Leader*) oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. Sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan - persyaratan tertentu

(<http://www.blogtopsites.com/outpost/1456d2395e76f96b72846d8835ea3fc0>)

2) Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikkannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat

(<http://www.g-excess.com/id/pengertian-dan-peran-guru-dalam-belajar-mengajar.html>)

3) Siswa

Siswa adalah peserta didik yang menerima pelayanan, pengajaran, latihan dan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa disebut juga peserta didik atau subjek didik, hal ini berdasarkan pandangan bahwa makhluk manusia yang dididik adalah makhluk yang berkepribadian, mengingat pendidikan adalah suatu proses pendidikan sepanjang hayat, proses penyesuaian diri dan proses pemecahan masalah. Dengan kata lain suatu proses pemanusiaan manusia. Subjek didik ialah manusia yang memiliki potensi yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan terjadi secara bertahap, tetapi secara wajar.

Menurut Raka Joni hakikat subjek didik didasarkan kepada empat hal, yakni: a) subjek didik bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup, b) subjek didik memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda, sehingga masing-masing subjek didik merupakan insan yang unik, c) subjek didik memerlukan pembinaan individual serta perlakuan yang

manusiawi, d) subjek didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif menghadapi lingkungan.

4) Tata Usaha

Tata usaha adalah membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi ketatausahaan sekolah.

d. Lingkungan Tempat Tinggal

Banyak definisi dari para pakar tentang masyarakat tempat tinggal. Karena masing-masing mempunyai pola berpijak yang berbeda. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal disuatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, dan mempunyai aturan yang mereka sepakati bersama.

Menurut Ihsan Fuad (1997:95) unsur-unsur pokok dalam suatu masyarakat, adalah :

- 1) Adanya unsur kelompok manusia yang berempat tinggal didaerah tertentu
- 2) Mempunyai tujuan yang sama
- 3) Mempunyai nilai-nilai dan aturan yang ditaati bersama
- 4) Mempunyai perasaan suka maupun duka
- 5) Mempunyai organisasi yang ditaati

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat disebut lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara tidak sengaja kepada anggota masyarakatnya. Hal ini dikarenakan proses

pendidikan dilingkungan ini adalah proses pendidikan yang terjadi diluar keluarga dan diluar persekolahan. Pendidikan yang diberikan biasanya tergantung pada kebiasaan yang terjadi dilingkungan itu. Oleh sebab itu hasil pendidikannya akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tersebut.

Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

1) Tetangga

Tetangga adalah lingkungan terdekat kita setelah keluarga. Hakekat tetangga yang paling umum adalah tetangga rumah. Tetangga juga memiliki pengaruh dan andil yang besar terhadap perkembangan anak didik, tetangga memiliki hubungan yang erat bagi anak didik karena dalam pergaulan anak akan cenderung bergaulan berintegrasi dengan tetangga didalam masyarakat dan juga dengan teman sebayanya.

Namun, sesungguhnya tidak hanya sebatas pada pengertian itu saja, bahkan lebih luas lagi. Karena tetangga tidak

hanya yang berada disekitar lingkungan tempat tinggal kita aja tetapi juga berlaku ditempat ekerja mencari nafkah, ditempat belajar dan tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya ketetanggaan. Dengan demikian, hak-hak sebagai tetangga harus diperhatikan juga.

2) Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat (Anonim, 2002 : 1164). Sementara dalam Mu'tadin (2002:1) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup dalam Santrock (1983 : 223) mengatakan bahwa teman sebaya (Peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Akan tetapi oleh Lewis dan Rosenblum dalam Samsunuwiyati (2005 : 145) Definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka saya mendefinisikan teman sebaya sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta

melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya
(<http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku>)

dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosial masyarakatnya. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu mereka cenderung berperilaku seperti kelompok sebayanya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung, guru, dan alat belajar yang lengkap akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan gairah seseorang maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik. Amti dalam Khairanis dan Arief (2000: 102) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu usaha yang disadari menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu yang tidak terbatas, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang

menentukan dalam belajar. Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar maka hasil belajarnya tidak akan memuaskan. Teori Maslow (Dimiyati 2002:193) mengklasifikasikan motivasi berdasarkan hirarki kebutuhan manusia : a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial dan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan dasar manusia untuk menjaga dirinya agar tetap hidup, seperti kebutuhan akan makan, minum, pakaian, dan lainnya. Kebutuhan akan rasa aman yang meliputi bebas dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan kasih sayang, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan aktualisasi (perwujudan diri), mencakup penghargaan bakat serta usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi. Maslow mengasumsikan bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (kebutuhan fisiologis) terlebih dahulu sebelum mereka berusaha kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi secara berturut-turut sampai kepada pengaktualisasian diri.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kuat lemahnya motivasi sering tidak dapat dilihat kecuali pada perbuatan atau tingkah laku individu, dan tingkah laku seseorang akan disebabkan oleh satu motif melainkan gabungan dari bermacam-macam motif. Selain itu, semakin mendesak kebutuhan seseorang akan semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya karena sifat manusia yang tidak pernah puas.

Menurut Syah (2005: 96) “motivasi akan menyebabkan terjadi perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang motivasi menyimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Ini menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas siswa yang memiliki motivasi intrinsik merupakan siswa yang memiliki keyakinan yang kuat, karena mahasiswa tersebut selalu berusaha menjadi yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari cirinya yaitu tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan. siswa yang

memiliki motivasi intrinsik akan berhasil menghadapi semua kesulitan dan mempunyai hasil belajar yang baik.

Dalam belajar, seseorang akan berhasil jika di dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Dalam belajar juga diperlukan disiplin belajar yang tinggi, karena dengan adanya disiplin belajar maka motivasi belajar akan semakin tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh menurut Prijodarminto (1994: 23) yaitu

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar pada siswa sangat diperlukan agar tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Namun demikian dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi juga sangat diperlukan. Karena siswa yang tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar akan lebih cenderung memiliki motivasi rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Mulyasa (2004:156):

Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Sardiman (2004: 85) mengemukakan tiga fungsi motivasi dalam belajar:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi yang kuat dapat menentukan siswa berhasil atau tidak. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan mudah menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang dicita-citakannya. Dengan motivasi yang kuat siswa akan memberikan hasil yang bagus. Hasil belajar yang baik tidak hanya didapat melalui inteligensi yang tinggi tetapi juga motivasi belajar yang kuat.

Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Hamalik (2004: 161) motivasi berfungsi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Sardiman, Hamalik menyatakan bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai motivasi belajar yang

tinggi. Dengan motivasi yang tinggi membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan karena ia akan dengan mudah dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ia tempuh untuk mencapai tujuannya.

Mudjiono(2002: 97) mengemukakan tentang unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :

1. Cita – cita
Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita – cita dan tujuan yang berbeda – beda.
2. Kemampuan siswa
Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan.
3. Kondisi siswa
Motivasi belajar siswa jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil.
4. Kondisi lingkungan siswa
Dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tentram, tertib dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat diperkuat.
5. Unsur dinamis dalam belajar
Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar akan selalu memperhatikan dan menyenangi pelajaran yang diberikan guru serta selalu ingin unggul atau menjadi yang terbaik di kelas. Dalam kegiatan belajar selalu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin menguasai yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

Motivasi belajar siswa adalah daya dorong dan penggerak pada diri seseorang yang menyebabkan mau belajar dan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi

sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya sangat khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan mempunyai semangat untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor lain yang mendukung motivasi belajar siswa yaitu kurikulum dan lingkungan. Menurut Hamachek dalam Prayitno (1989:120), menyatakan:

Bahwa apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membelajarkan siswa, siswa akan tetap termotivasi asalkan mereka melihat hubungan materi pelajaran yang disajikan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau masa akan datang.

Pendapat ini menyatakan bahwa untuk memotivasi siswa belajar, kurikulum yang ada hendaknya dapat menghubungkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya. Selain kurikulum, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar. Motivasi belajar pada seseorang dapat dirangsang jika ada rangsangan dari luar. Hubungan interpersonal yang terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta orang tua dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.

Menurut Sardiman (2001: 81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah :

1. Tekun menghadapi tugas-tugas yang di berikan.
2. Ulet dalam menjalani kesulitan (tidak cepat putus asa).
3. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

5. Dapat mempertahankan pendapatnya/partisipasi aktif dalam belajar

B . Kajian Penelitian yang Relevan

Dibawah ini dikemukakan hasil studi yang dirasa relevan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Vivi Rovina (2002) yang berjudul Studi Korelasi Motivasi Orang Tua, Tingkat Pendapatan Keluarga dan Jumlah Anggota Keluarga Dengan Hasil Belajar Anak di Kecamatan Nanggalo. Dimana dalam penelitian ini di dapat bahwa hasil belajar anak dikecamatan nanggalo secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, artinya semakin besar jumlah anggota keluarga rendah hasil belajar yang diperoleh anak. Dan signifikan dipengaruhi oleh motivasi orang tua dan pendapatan keluarga serta jumlah anggota keluarga secara bersama-sama.

Penelitian yang ingin dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sosial masyarakat masyarakat terhadap motivasi belajar siswa dengan variabel yang digunakan adalah: lingkungan rumah tangga (keluarga inti) dengan indikator jumlah anggota keluarga, ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga, lingkungan sekolah dengan indikator kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha, lingkungan tempat tinggal dengan indikator tetangga dan teman sebaya. Serta variabel kedua adalah motivasi dengan indikator ketekunan, kerajinan, semangat, disiplin, partisipasi aktif dalam belajar.

C. Kerangka Konseptual

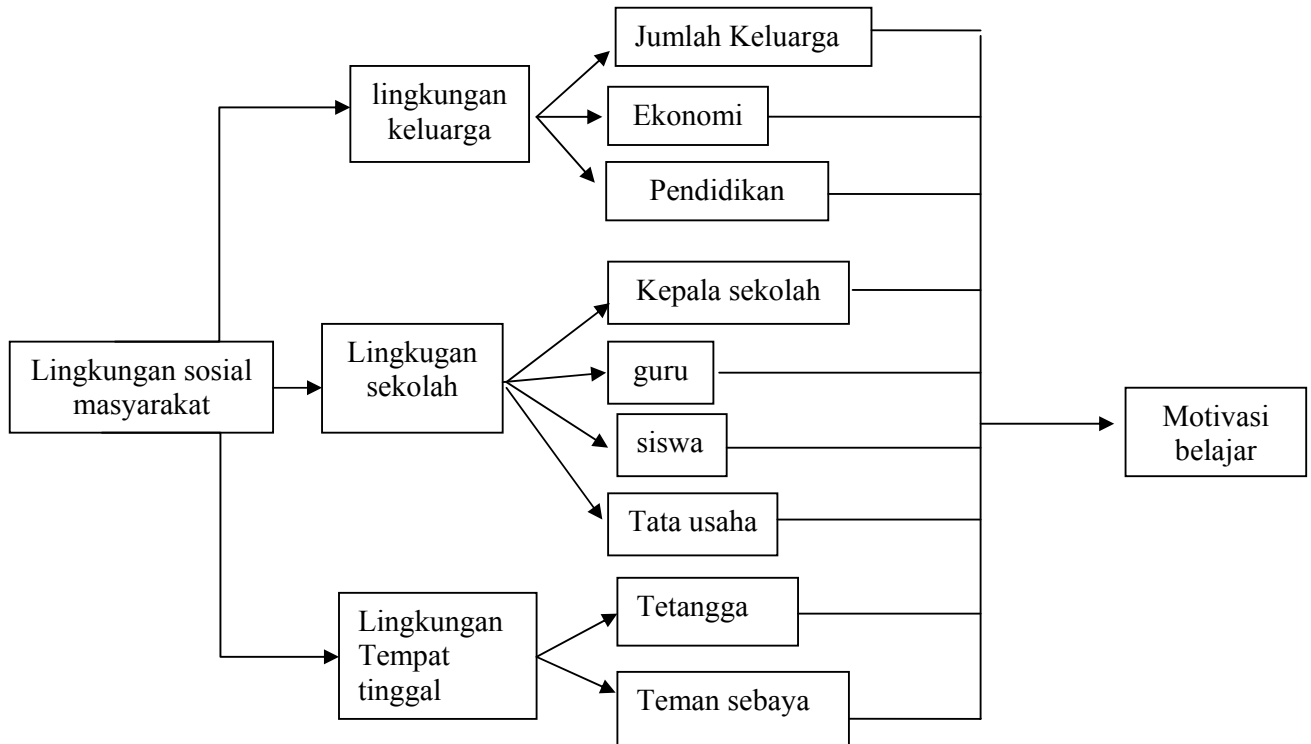
Lingkungan sosial masyarakat mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan Tempat tinggal, dimana lingkungan sekolah terdiri dari kepala

sekolah, guru, siswa dan tata usaha sedangkan lingkungan tempat tinggal terdiri dari tetangga serta teman sebaya dan lingkungan keluarga terdiri dari keluarga inti. Lingkungan tersebut merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan

Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial masyarakat masyarakat akan selalu berbeda. Bila lingkungan sosial masyarakat masyarakat itu baik, maka baik pula pengaruhnya terhadap anak didik dan demikian pula sebaliknya.

Motivasi belajar siswa merupakan daya dorong dan penggerak yang menyebabkan mau belajar dan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Perannya sangat khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan mempunyai semangat untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin baik lingkungan masyarakat akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Skema Pengaruh Lingkungan sosial Masyarakat terhadap Motivasi Belajar siswa SMPN 32 Padang Tahun Ajaran 2010 / 2011.

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang diteliti atau di analisa, maka kesimpulan sementara terhadap penelitian dirumuskan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sosial tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa SMPN 32 Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi lingkungan sosial masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial keluarga (keluarga inti) dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.201 atau 20.1%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.358 atau 35.8%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan yang positif (+) dengan nilai korelasi spasialnya (R) yaitu sebesar 0.358 atau 35,1%.
4. Terdapat kontribusi yang positif antara lingkungan sosial masyarakat terhadap motivasi belajar siswa dimana lingkungan sosial masyarakat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 91%.
5. Terdapat pengaruh variabel lain selain lingkungan sosial masyarakat terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9% .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran:

1. Kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru, dan tata usaha diharapkan agar berjalan di jalan yang benar dalam memberi motivasi belajar siswa karena pengaruh yang paling besar dalam memberi motivasi kepada siswa adalah lingkungan sosial sekolah.
2. Kepada orang tua, sekecil apapun pengaruh yang didapatkan dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa namun peran orang tua tidak dapat terlepas dalam memberi motivasi belajar siswa.
3. Jika dilihat dari pengaruh lingkungan sosial masyarakat dan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif sehingga diharapkan kepada seluruh masyarakat yang berada disekitar lingkungan anak didik agar mampu memberikan lingkungan yang nyaman agar dapat memberikan motivasi kepada anak didik dengan lebih baik .
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2004. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rajawali Press
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Populer*. Jakarta. Erlangga
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Khairanis & Arief. 2002. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Padang: UNP (FIP)
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Bandar Maju
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : L2LPK
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sudjana. 1996. *Metode Statiska*. Bandung. Transito
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto dan Abbas. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Syah, Muhibbidin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan. 2006. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: FIP UNP